

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU OVER PROTECTIVE ORANG  
TUA DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA DI SMPN 23  
SURAKARTA**

**Ananda Novi Sila Alirga<sup>1</sup>, Dhian Riskiana Putri<sup>2</sup>**  
[nandnvii@gmail.com](mailto:nandnvii@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhianrp@gmail.com](mailto:dhianrp@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Sahid Surakarta

**ABSTRACT**

*Independence is an attitude that teenagers have which they acquire during their development through the role and upbringing of their parents, but many parents behave too restrictively or what is usually called overprotective behavior. The lack of opportunities for teenagers to live independently given by their parents can hinder teenagers' ability to make their own decisions and make it difficult to make life choices. The method used in this research is quantitative. Data collection was carried out by distributing 2 research scales via Gform to teenage students of class VIII SMPN 23 Surakarta. The analysis used is validity, reliability and hypothesis testing. And the results obtained from the correlation test were -0.227 with a significance level of  $p = 0.076$  ( $p > 0.05$ ). This shows a low relationship, meaning there is no significant relationship between parents' overprotective behavior and independence.*

**Keywords:** overprotective behavior of parents, independence.

**ABSTRAK**

Kemandirian merupakan suatu sikap yang dimiliki para remaja yang didapatkannya dari masa perkembangannya melalui peran dan didikan orang tua, namun banyak orang tua yang bersikap terlalu mengekang atau biasa disebut dengan perilaku over protective. kurangnya kesempatan bagi remaja untuk bisa hidup mandiri yang diberikan orang tua ini dapat menghambat kemampuan remaja dalam membuat keputusan sendiri dan sulit menentukan pilihan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan skala 2 penelitian melalui Gform pada remaja siswa kelas VIII SMPN 23 Surakarta. Analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis. Dan didapatkan hasil dari uji korelasi -0,227 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,076$  ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan hubungan yang rendah artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian.

**Kata kunci :** perilaku over protective orang tua, kemandirian.

**PENDAHULUAN**

Perubahan dari kanak-kanak menuju masa remaja merupakan masa transisi pada siswa bangku sekolah menengah pertama. Pada umumnya siswa sekolah menengah pertama berusia sekitar 13 sampai 15 tahun atau biasa disebut juga sebagai masa remaja awal. Di masa transisi ini para remaja mulai mencari jati dirinya, melakukan penyesuaian diri, mampu bertanggung jawab, dan mencapai kemandirian. serta para remaja juga dituntut untuk berperan dilingkungannya, untuk sebagian remaja hal ini akan menimbulkan masalah baru, sehingga ada yang menyebut masa ini masa bermasalah (Yusuf, 2005). Kebanyakan para remaja sulit untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, hal ini sering disebabkan oleh orang tua yang ikut serta menyelesaikan masalah anak karena menganggap kurang mampu atau kurang berpengalaman dalam menghadapi masalahnya sendiri sehingga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja.

Kemandirian adalah suatu sikap yang dimiliki oleh para remaja yang didapatkannya dari masa perkembangannya. Yang diperoleh oleh didikan dan bimbingan orang tua dan apabila orang tua berhasil menanamkan kemandirian pada remaja maka anak cenderung bersikap mandiri serta tidak bergantung pada orang lain mampu mengambil keputusannya sendiri (Mu'tadin dalam Aminityas, 2015).

Orang tua yang bersikap melindungi anak secara berlebihan dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan dan selalu menolongnya hingga anak tidak bisa bebas dan selalu bergantung kepada orang tua ini disebut juga dengan perilaku *over protective*, dengan dalih supaya anak tidak mengalami celaka atau juga orang tua masih menganggap anak belum bisa berfikir secara logis maka perlu adanya perlindungan secara berlebihan. Menurut pendapat dari Sunarto dan Hartono (1995:192) perilaku *over protective* orang tua juga disebut sebagai kebiasaan orang tua yang selalu memanjakan anak hingga anak tidak bisa mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan, sampai pada akhirnya anak tumbuh menjadi sosok yang tidak mampu mandiri, tidak percaya diri dengan kemampuannya, merasa kehidupan sosialnya terbatas, dan tidak dapat bertanggung jawab atas keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam kemandirian.

Berdasarkan observasi dan wawancara, subjek-subjek diketahui orang tuanya berperilaku *over protective* seperti tidak mengizinkan anaknya berpergian diluar jam sekolah atau berpergian dengan teman-temannya dengan alasan takut jika terjadi kenapana dan jikalau pun berpergian anak harus izin pergi dengan siapa serta mengabarinya setiap saat. Contoh lain yang terjadi yaitu ketika terdapat masalah di sekolah orang tua cenderung ikut serta dalam menyelesaikan masalahnya tersebut dan dalam mengambil keputusan pun orang tua memutuskan secara sepihak.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan bagi remaja untuk bisa hidup mandiri yang diberikan orang tua dapat menghambat kemampuan remaja dalam membuat keputusan sendiri, menjalin hubungan interpersonal yang positif, mengikuti pandangan pribadi, memenuhi kebutuhannya sendiri, dan menentukan pilihan hidup. Serta dapat membuat remaja kurang aktif ketika di kelas, menjadi pendiam, kesulitan dalam menyampaikan pendapat, mencapai tujuan, menerima kritik dan saran serta berkomitmen untuk pengembangan diri.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: " Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Kemandirian Pada Remaja Di SMPN 23 Surakarta ".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa remaja SMPN 23 Surakarta, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII 23 Surakarta. Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku *over protective* dengan kemandirian pada remaja menggunakan skala likert. terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian aitem favourable bergerak dari skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian aitem unfavourable bergerak dari skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju) Serta teknik analisis data berupa uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Korelasi Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Kemandirian

		Correlations	
		OP	KM
OP	Pearson Correlation	1	-.227
	Sig. (2-tailed)		.076
	N	62	62
KM	Pearson Correlation	-.227	1
	Sig. (2-tailed)	.076	
	N	62	62

Berdasarkan penghitungan didapatkan hasil sebagai berikut: Nilai korelasi antara Perilaku Over Protective dengan Kemandirian adalah sebesar  $-0,227$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,076$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan hubungan yang rendah artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian. Arah hubungan yang terjadi adalah negatif, karena nilai  $r = 0,244$ , artinya semakin tinggi perilaku over protective orang tua. maka akan semakin rendah kemandirian remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah perilaku over protective orang tua maka semakin tinggi kemandirian remaja, artinya tidak ada hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian pada remaja pada siswa SMPN 23 Surakarta. Hal ini dikarenakan perilaku over protective orang tua tidak signifikan memiliki hubungan terhadap kemandirian. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya dalam menggali data instrument kurang memadai sehingga responden memilih hal-hal yang positif, dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan-pernyataan atau item dari aspek perilaku over protective orang tua dan kemandirian.

Tidak adanya korelasi antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian disebabkan oleh faktor lain yang sumbangannya lebih besar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliya (2020) yang menunjukkan bahwa sumbangan perilaku over protective orang tua terhadap kemandirian hanya sebesar 8% sedangkan 92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. artinya, perilaku over protective orang tua memberikan kontribusi kecil pada kemandirian pada remaja. kemandirian remaja juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Seperti hasil penelitian Ningtyas (2022) didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan kemandirian remaja. selain itu Menurut Ali & Asrori (2011) faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja ada dari faktor teman sebaya, pola asuh orang tua dan sistem kehidupan di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Pangesti (2021) mengatakan bahwa orang tua yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta tidak terlalu membebaskan tekanan pada remaja akan mendorong remaja untuk mencapai kemandirian. Selanjutnya Nisa dan Lestari (2021) menyatakan bahwa anak akan merasa bahagia jika melakukan segala sesuatunya sendiri sehingga menimbulkan perasaan berharga bagi orang tuanya. Hal ini karena pada masa remaja awal, remaja mengalami perubahan perilaku dan pemberontakan dalam menyesuaikan dirinya dilingkungan teman sebayanya sehingga remaja lebih bergantung pada teman sebayanya dibandingkan kepada orang tua. Holm & Holmbeck (dalam Steinberg, 2016) mengemukakan bahwa remaja berperilaku bebas namun berani untuk meminta nasihat atau pendapat kepada orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Kemandirian anak bukan hanya terkait cara pengasuhan saja akan tetapi gen dari orang tua yang mandiri juga mempengaruhi kemandirian pada anak, yang akan membuat anak menjadi mandiri. Untuk menjadi mandiri, remaja membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk mencapai otonomi atas dirinya sendiri. Peran dari orang tua serta respon dari lingkungannya sangat penting sebagai penguat untuk setiap tindakan yang dilakukannya. Sikap orang tua yang menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan kedekatan emosi yang tulus menimbulkan rasa percaya diri kepada anak (Lydia, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian pada remaja SMPN 23 Surakarta. Hal ini dikarenakan dari hasil uji hipotesis nilai korelasi antara skala Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Kemandirian sebesar -0,227 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,076$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Kemandirian sehingga hipotesis dari penelitian ini ditolak. Semakin tinggi perilaku over protective orang tua. maka akan semakin rendah kemandirian remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah perilaku over protective orang tua maka semakin tinggi kemandirian remaja, artinya tidak ada hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian. hal ini disebabkan oleh faktor lain yang sumbangan efektif lebih besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani, R. 2022. Hubungan Self – Esteem dengan Kesepian Pada Remaja Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Harahap, R. I. P. 2022. Hubungan antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Khaerunisa, S.I., dkk. 2022. Relationship between Parents Overprotective Behaviour Perception and Independence of High School Students in Maros. Daengku : Journal of Humanities and Social Sciences Innovation. 2(6) : 769-754
- Kusumaningtyas, L.E. 2015. Dampak Over Protektif Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak. Widya Wacana 10(1) : 1-12
- Muliya, S. 2020. Hubungan antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Kemandirian Siswa SMA Sukma Bangsa Kabupaten Pidie. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Ningsih, F. 2022. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa di SMPN 1 Kota Jambi. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Pratiwi, R.E., Asthiningsih N.,W.,W., Zulaikha, F. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Remaja. Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM). 3(2) : 111-117
- Ridwan, W. 2020. Pengaruh Sikap Over Protective Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Mareku Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling. 1(1) : 1-7
- Sukaersih. 2023. Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 5(4) : 1099-1116
- Zahara, R.A., Nasution, T.S. 2019. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Dengan Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Journal of Healthcare Technology and Medicine.